

Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Hesti Vatima Taopan^{1*}, Gokma Nafita Tampubolon², Ronald Dwi Ardian Fufu³, Sartika Kale⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding Author: hestytaopan@gmail.com

Artikel Info

History

Received 2026-01-23,

Revised 2026-06-05,

Accepted 2026-08-25,

Online First 2026-08-31

Keywords:

Teacher
Strategies; Disciplinary
Attitudes; Early Childhood

Kata Kunci:

Strategi
Guru; Sikap Disiplin;
Anak Usia Dini

© 2026 Hesti Vatima Taopan,

Gokma Nafita Tampubolon,

Ronald Dwi Ardian Fufu, Sartika

Kale

This is an open access article

under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Abstract

Discipline is an important foundation for early childhood development and needs to be fostered through strategies suited to children's developmental characteristics. This study aims to describe the strategies used by teachers to foster discipline in young children at Kemala Bhayangkari 01 Kindergarten, involving two teachers from Group B. A descriptive qualitative approach was employed, involving two class teachers as research subjects. Data were collected through interviews and observations and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity established through source and technique triangulation. The findings show that teachers foster discipline through habituation, modeling, rewards, and mild educational punishment, supported by rule posters, pictures, and star stickers. These strategies are integrated into daily routines, including reminders, prayer, tidying personal belongings and toys, maintaining cleanliness, and following classroom rules. The strategies contribute to children's disciplined behavior, although consistent and repetitive reinforcement is needed. The novelty lies in the integrated use of these strategies and supporting media. The findings contribute practical guidance for developmentally appropriate discipline practices in early childhood education.

Abstrak

Sikap disiplin merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku anak usia dini sehingga perlu dikembangkan melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01 dengan melibatkan dua guru kelas kelompok B. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembiasaan, keteladanan, pemberian penghargaan, dan hukuman ringan yang edukatif dengan dukungan poster aturan kelas, gambar, dan stiker bintang dalam kegiatan berbaris, berdoa, merapikan barang dan mainan, menjaga kebersihan, serta mengikuti aturan kelas. Strategi tersebut membantu membentuk perilaku disiplin, meskipun memerlukan penguatan konsisten dan berulang. Kebaruan penelitian terletak pada kombinasi strategi dan media tersebut, sedangkan kontribusinya memberikan gambaran praktis bagi guru dalam menerapkan pembentukan disiplin yang sesuai perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan yang beragam. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sekaligus menanamkan dasar perilaku dan karakter sejak dini. Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah sikap disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak menaati aturan, tetapi juga mencakup kemampuan

mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menyesuaikan perilaku dengan lingkungan. Disiplin dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan menaati norma yang berlaku. Dalam konteks tersebut, disiplin juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur perilakunya agar sesuai dengan aturan, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang ditetapkan oleh lingkungan (Zuliasanita et al., 2022). Penanaman disiplin sejak usia dini penting dilakukan karena dapat membantu anak membangun kebiasaan positif, keteraturan, tanggung jawab, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan karakter disiplin perlu dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan penerapan aturan dalam lingkungan pendidikan (Wuryandani et al., 2014). Pembentukan karakter disiplin juga perlu didukung melalui lingkungan keluarga sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter anak (Achmad et al., 2024).

Dalam praktiknya, pembentukan sikap disiplin pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 01, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan belum optimalnya sikap disiplin anak, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak duduk dengan tenang selama kegiatan pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, belum terbiasa menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, tidak mengikuti kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, kurang sabar menunggu giliran, serta membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru telah melakukan berbagai upaya dalam pembelajaran, masih terdapat anak yang memerlukan arahan dan penguatan secara konsisten. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin perlu dikaji lebih lanjut agar dapat dipahami bagaimana strategi tersebut diterapkan sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin anak karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, dan menjadi teladan bagi anak. Penanaman disiplin dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pembiasaan, keteladanan, pemberian *reward*, serta *punishment* yang bersifat edukatif. Pembiasaan positif juga dapat digunakan sebagai upaya dalam membentuk karakter anak melalui perilaku yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Amalia & Harfiani, 2024). Ishma dan Purwani (2021) menjelaskan bahwa disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan rutin, seperti berbaris sebelum memasuki kelas, meletakkan tas pada tempatnya, dan datang tepat waktu. Selain itu, anak usia lima sampai enam tahun dikatakan memiliki sikap disiplin apabila mampu melakukan pengendalian diri, memahami hak yang dimilikinya, serta bertanggung jawab atas perilakunya. Indikator tersebut dapat terlihat dalam perilaku anak seperti berbaris secara teratur, menunggu giliran, mengikuti aturan kelas, datang tepat waktu, berkata jujur, dan merapikan mainan setelah digunakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Dengan demikian, strategi guru perlu diterapkan secara konsisten melalui kegiatan rutin dan penggunaan media yang sesuai agar anak dapat memahami serta membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pembentukan disiplin pada anak usia dini melalui berbagai strategi. Hilna et al. (2022) mengkaji strategi penanaman disiplin pada anak usia empat sampai lima tahun di PAUD, yang menunjukkan pentingnya strategi yang sesuai dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak. Penelitian mengenai pendidikan karakter juga menunjukkan pentingnya lingkungan pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter anak (Fitri et al., 2024). Magfiroh et al. (2019) dan Anggraeni et al. (2021) sama-sama menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat digunakan dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Purwanti dan Haerudin (2020) menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan dalam membantu anak memahami dan meniru perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Silvia et al. (2023) menjelaskan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak apabila diterapkan secara tepat dan konsisten. Rochimi & Suismanto (2018) juga menemukan bahwa guru menanamkan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pendekatan individual. Sementara itu, penelitian tentang peran guru dalam optimasi perkembangan sikap disiplin anak menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan evaluator, dengan penerapan keteladanan, pembiasaan, *reward*, dan *punishment* sebagai bagian dari upaya pembentukan disiplin.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, pembentukan disiplin anak usia dini telah banyak

dikaji melalui pembiasaan, keteladanan, *reward*, *punishment*, maupun peran guru. Namun, masih diperlukan kajian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana guru menerapkan berbagai strategi tersebut secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran dan rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan media pendukung dalam membantu anak memahami dan membiasakan aturan disiplin juga perlu dilihat dalam konteks penerapan strategi guru secara nyata. Research gap tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji strategi guru secara lebih menyeluruh dalam konteks TK Kemala Bhayangkari 01.

Pembaruan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, *reward*, *punishment* ringan yang bersifat edukatif, serta pemanfaatan media pendukung seperti poster aturan kelas dan stiker bintang dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya melihat satu strategi secara terpisah, tetapi mendeskripsikan bagaimana berbagai strategi tersebut diterapkan guru dalam membentuk perilaku disiplin anak sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi pembentukan disiplin yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kondisi nyata mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran strategi yang diterapkan guru dalam membentuk perilaku disiplin anak berdasarkan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 01, Jalan Nangka No. 85, Oetete, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru kelas kelompok B, yaitu guru kelas B1 (Ibu SH) dan guru kelas B2 (Ibu DP). Kedua informan dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta memiliki peran dalam membimbing dan membentuk sikap disiplin anak di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kedua guru kelas kelompok B untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam membentuk sikap disiplin anak, termasuk penerapan pembiasaan, keteladanan, pemberian *reward*, dan *punishment* ringan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran dan rutinitas kelas. Aspek yang diamati meliputi penerapan pembiasaan, keteladanan guru, pemberian *reward* dan *punishment*, penggunaan media pendukung, serta perilaku disiplin anak, seperti berbaris, berdoa, menyimpan tas pada tempatnya, duduk dengan tertib, menunggu giliran, merapikan mainan, dan menjaga kebersihan.

Prosedur observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan guru dan anak berdasarkan fokus penelitian. Peneliti memperhatikan tindakan guru dalam memberikan arahan, memberikan contoh perilaku disiplin, membiasakan anak mengikuti aturan, memberikan penghargaan, serta memberikan konsekuensi ringan yang bersifat edukatif. Perilaku anak selama kegiatan juga diamati untuk melihat respons dan penerapan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Hasil pengamatan dicatat dan digunakan sebagai bahan untuk dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga pola penerapan strategi guru dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dua guru kelas kelompok B, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang konsisten dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi permasalahan terkait sikap disiplin anak; (2) menentukan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini; (3) menentukan lokasi dan informan penelitian; (4) melakukan observasi terhadap kegiatan guru dan anak; (5) melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B; (6) melakukan reduksi dan penyajian data; (7) melakukan triangulasi sumber dan teknik; dan (8) menarik kesimpulan mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi selama penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01, ditemukan bahwa strategi guru diterapkan melalui metode dan media. Metode yang digunakan meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian *reward*, dan *punishment* ringan, sedangkan media yang digunakan berupa gambar, poster aturan kelas, dan stiker bintang.

Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas B1 dan B2 menerapkan pembiasaan, keteladanan, *reward*, dan *punishment* ringan dalam membentuk sikap disiplin anak. Ibu SH menjelaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan dilakukan sejak anak datang hingga pulang sekolah. Guru membiasakan anak mengikuti aturan sederhana, seperti mengangkat tangan sebelum berbicara, berdoa dengan tertib, dan memberikan salam. Guru juga memberikan *reward* berupa pujian, jempol, dan stiker kepada anak yang mengikuti aturan. Sementara itu, *punishment* diberikan secara ringan, misalnya meminta anak duduk terpisah dari teman selama beberapa menit sampai anak kembali tenang.

“.....Kalau metode di sini kaka, ibu pake metode pembiasaan deng keteladanan. Jadi anak-anak itu ibu biasakan dari dong masuk sekolah sampe dong pulang. Ibu ju selalu kasi contoh langsung begitu ke anak-anak. Kalau ada anak yang lupa aturan atau kurang disiplin, ibu kasi ingat pelan-pelan sambil kasi contoh. Misalnya kalau mau bicara harus angkat tangan dulu, sikap berdoa yang betul, kasi salam yang baik. Ibu juga kasi reward ke anak-anak yang disiplin ikut aturan, misalnya ibu kasih stiker, ibu kasi pujian, atau kasi jempol supaya dong senang. Kadang-kadang juga ibu kasi dong punishmen kalau ada yang sonde disiplin ibu kasih hukuman itu duduk ke duduk sendiri begitu kaka, duduk pisah dari dia pung teman-teman atau sonde boleh main sebentar, cuma ibu kasi beberapa menit sampe anak jadi tenang begitu kaka.” (SH.1.1)

Temuan tersebut sejalan dengan keterangan Ibu DP yang juga menerapkan pembiasaan dan keteladanan serta menggunakan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan sehari-hari. Ibu DP memberikan pujian, jempol, dan stiker kepada anak yang mengikuti aturan, sedangkan anak yang belum tertib diberikan hukuman ringan. Informan ibu DP mengatakan bahwa:

“ ... Kalau untuk metode disini nona, ibu pake metode membiasakan anak-anak, ibu juga pake metode keteladanan tu ke kasi contoh-contoh begitu kalau tidak disiplin, ibu ju kadang kasih dong hukuman kalau sonde tertib itu ibu hukum begitu, kalau ada yang taat aturan, tertib begitu nona, ibu kasih reward, pujian kasih jepol, kasih stiker begitu. Itu saja nona metode yang ibu pake.” (DP 1.1)

Hasil observasi memperkuat temuan wawancara tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, guru membiasakan anak menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, berbaris sebelum masuk dan pulang sekolah, berdoa bersama, mengantre saat mencuci tangan, duduk dengan tertib selama pembelajaran,

merapikan mainan setelah digunakan, dan membuang sampah pada tempatnya. Keteladanan ditunjukkan guru melalui pemberian contoh secara langsung, seperti duduk dengan rapi, menyimpan alat tulis pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Anak yang menunjukkan perilaku disiplin memperoleh penguatan berupa pujian atau stiker bintang. Sementara itu, anak yang mengganggu teman atau belum mengikuti aturan terlebih dahulu diberikan teguran secara lembut. Apabila perilaku tersebut masih dilakukan, guru meminta anak duduk terpisah dari teman selama beberapa menit atau tidak mengikuti kegiatan bermain untuk sementara.

Berdasarkan keterkaitan antara hasil wawancara dan observasi, dapat dilihat bahwa pembiasaan dan keteladanan menjadi bagian utama dalam strategi guru membentuk sikap disiplin anak, sedangkan *reward* digunakan sebagai penguatan terhadap perilaku positif dan *punishment* ringan digunakan sebagai bentuk pengarahannya ketika anak belum mengikuti aturan. Penerapan strategi tersebut dilakukan melalui rutinitas yang berulang dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak memperoleh kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan perilaku disiplin secara konsisten. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang memerlukan pengulangan arahan dan pendekatan yang lebih personal.

Media yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin anak

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media visual berupa gambar dan poster aturan kelas untuk membantu anak memahami dan mengingat aturan, serta menggunakan stiker bintang sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku disiplin. Ibu SH menjelaskan bahwa gambar dan poster diperoleh dan dicetak untuk digunakan sebelum kegiatan pembelajaran. Anak diajak mengucapkan tata tertib kelas sambil melihat gambar yang ditunjukkan guru. Stiker bintang diberikan kepada anak yang mengikuti aturan. Hasil wawancara dengan Ibu SH menunjukkan bahwa:

“.....Untuk media ibu pakai yang gampang saja kaka itu saya pakai gambar-gambar, poster saya ambil di google ibu download terus prin kasih tunjuk di anak-anak. Sebelum belajar. Anak-anak mengucapkan tata tertib kelas sambil saya kasih tunjuk gambar- gambar itu kaka, Saya juga pakai stiker bintang kasih di anak-anak kalau mereka taat aturan disiplin saya kasih mereka stiker.” (SH 2.1)

Ibu DP juga menambahkan bahwa:

“....Kalau media yang biasa ibu pakai media visual tu nona, ibu pake gambar-gambar aturan kelas, jadi biasanya sebelum masuk kegiatan belajar, ibu tunjukan gambar itu ke anak-anak dong dan sama-sama ucapkan aturan tata tertib kelas. Ibu ju pake stiker tu nona, biasa pulang sekolah ibu kasi dong stiker kalau ini hari dong sudah ikut aturan..” (DP 2.1)

Hasil observasi memperkuat keterangan kedua guru tersebut. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menggunakan gambar dan poster yang menampilkan perilaku sesuai aturan, seperti anak yang sedang merapikan mainan dan mengantre saat mencuci tangan. Guru menunjukkan gambar sambil mengajak anak mengucapkan tata tertib kelas. Penggunaan gambar membantu guru memberikan contoh yang konkret sehingga aturan lebih mudah dipahami anak. Selain itu, stiker bintang diberikan kepada anak yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti duduk dengan rapi dan merapikan mainan setelah bermain. Anak terlihat antusias ketika memperoleh stiker dan terdorong untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan media gambar dan poster berfungsi sebagai pengingat visual terhadap aturan kelas, sedangkan stiker bintang digunakan sebagai penguatan terhadap perilaku disiplin anak. Media tersebut digunakan bersama dengan arahan dan keteladanan guru sehingga anak tidak hanya melihat aturan, tetapi juga memperoleh contoh dan penguatan dalam menerapkannya pada kegiatan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01

Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK Kemala Bhayangkari 01 menerapkan beberapa strategi

dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini, yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian *reward*, *punishment* ringan, serta penggunaan media visual. Strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari melalui aturan dan rutinitas yang dilakukan secara berulang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan disiplin pada anak tidak dilakukan melalui satu strategi saja, tetapi melalui kombinasi antara pemberian contoh, pengulangan perilaku, penguatan positif, pemberian konsekuensi, dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2021) dan Magfiroh et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pembiasaan dapat digunakan untuk menanamkan dan membentuk karakter disiplin anak usia dini. Selain itu, penggunaan keteladanan sebagai bagian dari strategi guru sejalan dengan temuan Rochimi dan Suismanto (2018), yang menunjukkan bahwa guru menanamkan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pendekatan individual.

Metode guru dalam membentuk sikap disiplin anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan guru dalam membentuk sikap disiplin anak. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berulang, seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, berdoa, mengantre saat mencuci tangan, duduk dengan tertib, serta merapikan mainan setelah digunakan. Temuan ini sejalan dengan Rohmah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan secara konsisten, seperti meletakkan sepatu pada tempatnya, berbaris dengan tertib, dan bergantian menggunakan alat pembelajaran. Anggraeni et al. (2021) dan Purwanti & Haerudin (2020) juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara teratur, terus-menerus, dan terjadwal dapat membantu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan positif pada anak usia dini. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan belum selalu menghasilkan perilaku disiplin yang konsisten pada seluruh anak, sehingga beberapa anak masih membutuhkan arahan dan pendampingan secara berulang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain pembiasaan, guru menerapkan keteladanan dengan memberikan contoh secara langsung, seperti duduk dengan rapi, menyimpan alat tulis pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan tas dan sepatu, datang tepat waktu, serta ikut merapikan mainan bersama anak. Keteladanan memiliki mekanisme yang berbeda dengan pembiasaan karena jika pembiasaan membantu anak belajar melalui pengulangan, keteladanan memberikan model perilaku konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar sosial Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, sementara Zahra & Kuswanto (2021) menjelaskan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Munaamah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dapat membantu anak membiasakan perilaku yang sama. Dengan demikian, keteladanan guru di TK Kemala Bhayangkari 01 berkontribusi terhadap pembentukan disiplin karena anak tidak hanya menerima aturan secara verbal, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana aturan tersebut diterapkan melalui perilaku guru.

Strategi berikutnya adalah pemberian *reward* berupa pujian, jempol, senyuman, dan stiker bintang kepada anak yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti duduk dengan tertib, mengikuti aturan, dan merapikan mainan. Pemberian *reward* berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku positif karena respons positif yang diterima anak setelah menunjukkan perilaku disiplin dapat mendorong anak untuk mengulangnya. Temuan ini sejalan dengan Silvia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *reward* berupa stiker bintang dapat meningkatkan motivasi anak dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan, sedangkan Hayati & Wafa (2021) menunjukkan bahwa pemberian stiker dapat mendorong anak untuk lebih rapi dan patuh terhadap aturan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* tidak sebaiknya menjadi satu-satunya alasan anak berperilaku disiplin karena penghargaan yang diberikan secara berlebihan dapat membuat anak lebih berorientasi pada hadiah daripada memahami nilai dari perilaku disiplin itu sendiri. Oleh karena itu, *reward* dalam penelitian ini lebih tepat digunakan sebagai penguatan terhadap pembiasaan dan keteladanan, bukan sebagai pengganti keduanya.

Selain *reward*, guru juga menerapkan *punishment* ringan bagi anak yang belum mengikuti

aturan, berupa teguran secara lembut, pengingat aturan, meminta anak duduk terpisah dari teman selama beberapa menit, atau mengurangi kesempatan bermain untuk sementara. *Punishment* yang diterapkan tidak berupa hukuman fisik, tetapi digunakan sebagai konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan diberikan setelah guru terlebih dahulu mengingatkan anak. Dalam perspektif pengkondisian operan Skinner (1953), konsekuensi terhadap suatu perilaku dapat memengaruhi kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali, sedangkan Silvia et al. (2023) menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* dapat digunakan dalam membentuk perilaku disiplin anak apabila diterapkan secara tepat. Pada penelitian ini, penerapan *punishment* menunjukkan adanya tahapan dalam mengarahkan perilaku anak, yaitu mengingatkan aturan, memberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku, dan memberikan konsekuensi ringan apabila perilaku tersebut masih dilakukan. Dengan demikian, *punishment* pada anak usia dini lebih tepat dipahami sebagai bentuk pengarahan dan konsekuensi yang bersifat edukatif dengan tetap mempertimbangkan tahap perkembangan emosi serta kemampuan anak dalam memahami konsekuensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, *reward*, *punishment*, dan penggunaan media visual merupakan strategi yang memiliki fungsi saling melengkapi dalam pembentukan sikap disiplin anak usia dini. Pembiasaan membentuk perilaku melalui pengulangan, keteladanan memberikan contoh konkret untuk diamati dan ditiru, *reward* memperkuat perilaku positif, sedangkan *punishment* ringan memberikan konsekuensi terhadap perilaku yang belum sesuai dengan aturan, sementara media visual membantu menyampaikan aturan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Kombinasi strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak dilakukan melalui satu pendekatan saja, tetapi melalui pemberian contoh, pengulangan perilaku, penguatan positif, pemberian konsekuensi, dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua anak menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, karena beberapa anak masih membutuhkan pengulangan arahan dan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada jenis strategi yang digunakan, tetapi juga pada konsistensi penerapan dan kemampuan guru menyesuaikan strategi dengan perbedaan karakter, kemampuan mengendalikan diri, tingkat kematangan, dan kebutuhan masing-masing anak.

Media yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin anak

Selain melalui metode, guru menggunakan media visual berupa gambar aturan kelas, poster, dan stiker bintang untuk membantu membentuk sikap disiplin anak. Media tersebut digunakan untuk memperjelas aturan dan memberikan penguatan terhadap perilaku yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan gambar dan poster yang menampilkan perilaku seperti berbaris, mengantre, merapikan mainan, dan memberi salam, yang ditunjukkan kepada anak sebelum kegiatan pembelajaran sambil mengajak mereka mengucapkan aturan tata tertib kelas. Berdasarkan hasil observasi, anak tampak lebih mudah memahami aturan ketika aturan tersebut disertai gambar.

Penggunaan media visual penting bagi anak usia dini karena aturan yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk gambar yang lebih konkret dan mudah diamati. Temuan ini sejalan dengan Hidayat et al. (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dilengkapi media visual aturan dapat membantu anak memahami dan membiasakan perilaku disiplin. Rahmi et al. (2023), juga menjelaskan bahwa poster dalam bentuk gambar dapat membantu menyampaikan pesan yang sederhana, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh anak. Hulu et al. (2022), menambahkan bahwa media visual dapat membantu meningkatkan pemahaman dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Dalam konteks penelitian ini, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pengingat terhadap aturan yang dilakukan secara berulang. Ketika anak melihat gambar aturan sebelum kegiatan, anak memperoleh rangsangan visual yang mengingatkan kembali perilaku yang harus dilakukan. Dengan demikian, media visual bekerja bersama pembiasaan, yaitu gambar dan poster mengingatkan anak terhadap aturan, sedangkan rutinitas memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan aturan tersebut.

Selain gambar dan poster, guru menggunakan stiker bintang sebagai bentuk penghargaan visual

yang diberikan kepada anak yang menunjukkan perilaku disiplin. Penggunaan stiker membuat penghargaan terhadap perilaku anak menjadi konkret dan dapat dilihat oleh anak, sejalan dengan Hayati & Wafa (2021) yang menjelaskan bahwa pemberian stiker dapat mendorong anak untuk menunjukkan perilaku positif seperti merapikan mainan dan duduk dengan tertib. Namun, stiker bintang dalam penelitian ini sebaiknya dipahami bukan hanya sebagai hadiah, tetapi sebagai penguatan visual terhadap perilaku positif sehingga anak memperoleh pengalaman bahwa perilaku disiplin mendapatkan apresiasi dari guru.

Penguatan tersebut dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengulangi perilaku yang sama, tetapi penggunaannya perlu tetap disertai penjelasan dan pembiasaan mengenai alasan anak perlu mengikuti aturan agar pembentukan disiplin tidak bergantung pada hadiah. Dengan demikian, media gambar, poster, dan stiker bintang memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung dalam pembentukan sikap disiplin anak. Gambar dan poster membantu anak memahami serta mengingat aturan, sedangkan stiker bintang memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin yang telah dilakukan. Penggunaan media tersebut menjadi lebih bermakna karena dipadukan dengan pembiasaan, keteladanan, dan interaksi langsung antara guru dan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin anak usia dini memerlukan strategi yang dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan perilaku disiplin secara berulang, keteladanan memberikan contoh konkret, *reward* memberikan penguatan terhadap perilaku positif, *punishment* ringan memberikan konsekuensi edukatif, sedangkan media visual membantu anak memahami dan mengingat aturan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi yang berdiri sendiri dalam membentuk disiplin anak, melainkan strategi guru bekerja secara saling melengkapi. Oleh karena itu, guru PAUD perlu menerapkan aturan secara konsisten, memberikan contoh nyata, menggunakan penguatan secara proporsional, serta menyediakan media yang konkret dan mudah dipahami anak.

Bagi anak yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, diperlukan pendampingan dan pengulangan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup subjek dan konteks penelitian yang terbatas pada dua guru kelas kelompok B di satu lembaga, sehingga temuan belum menggambarkan variasi strategi pembentukan disiplin pada konteks pendidikan anak usia dini yang lebih beragam. Selain itu, penelitian belum mengukur perubahan perilaku disiplin anak secara longitudinal sehingga perkembangan konsistensi perilaku setelah penerapan strategi belum dapat diketahui secara lebih mendalam. Berdasarkan keterbatasan dan temuan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks dengan melibatkan lebih banyak guru dan lembaga PAUD serta menggunakan waktu observasi yang lebih panjang, sekaligus mengembangkan instrumen observasi disiplin yang lebih komprehensif untuk mengkaji perubahan perilaku anak dan membandingkan kontribusi masing-masing strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, penghargaan, konsekuensi edukatif, dan media visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01 dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian penghargaan dan konsekuensi edukatif, serta dukungan media visual. Penerapan strategi tersebut membantu anak memahami dan membiasakan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Namun, konsistensi perilaku disiplin belum ditunjukkan oleh seluruh anak sehingga penguatan, pengulangan, dan pendampingan tetap diperlukan sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan masing-masing anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin pada anak usia dini lebih bermakna ketika berbagai strategi diterapkan secara konsisten dan saling melengkapi, bukan hanya melalui penyampaian aturan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang pembiasaan disiplin yang konkret, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Gokma Nafita Tampubolon, S. Psi., M. Pd., selaku pembimbing I, dan Ronald Dwi Ardian Fufu, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Pernyataan kontribusi penulis disajikan untuk menjelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing penulis secara transparan dalam proses penelitian dan penulis naskah. HT berkontribusi dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan artikel serta penulisan artikel. GT, RF, dan SK berkontribusi dalam memberikan bimbingan akademik, arahan metodologi penelitian, penelaahan kritis terhadap naskah, serta masukan dalam penyempurnaan artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa ChatGPT digunakan selama proses penyusunan manuskrip ini untuk membantu dalam penyusunan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan penyempurnaan ataupun perapian redaksi naskah. Setelah menggunakan alat/layanan tersebut, penulis telah meninjau, memverifikasi, dan mengedit seluruh konten secara menyeluruh sesuai kebutuhan, serta bertanggung jawab penuh atas keakuratan, integritas, dan substansi isi publikasi ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan secara tegas bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik, baik yang bersifat finansial, kelembagaan, maupun pribadi. Seluruh proses penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan penyusunan naskah dilakukan secara independen dan objektif sesuai prinsip integritas dan etika ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. R., Oktavia, R., Anggraeni, R., Zahra, S., & Hasanah, U. (2024). Membangun karakter disiplin pada anak melalui pendidikan keluarga. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 16–23. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i2.149>
- Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan pembiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Fitri, K., Indrawadi, J., Fatmariza, F., & Hasrul, H. (2024). Pendidikan karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 237–248. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.505>
- Hayati, M., & Wafa, D. R. (2021). Penggunaan *reward sticker* dalam penanaman sikap disiplin anak. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(2), 114–128. <https://doi.org/10.33853/jecies.v2i2.204>
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajjah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasan. *Jurnal INTISABI*, 2(2), 162–175. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.68>
- Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi penanaman disiplin anak usia 4–5 tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(7), 588–598. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>

- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586.
- Ishma, N., & Purwani, L. (2021). Upaya guru kelas dalam meningkatkan disiplin pada anak usia 4–5 tahun melalui metode pembiasaan. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 205–226. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.21325>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran guru dalam optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–273. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Rahmi, H. A., Yanti, S., Maulida, S., Hairina, Y., & Mulyani. (2023). Media poster sebagai upaya dalam membentuk karakter anak di PAUD IT Al-Firdaus Banjarmasin. *Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.32528/mujtama.v3i1.8538>
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2018). Upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Rohmah, N. H., Pusari, R. W., Purwadi, Hariyanti, D. P. D., Munawar, M., & Luthfy, P. A. (2025). Analysis of the implementation of discipline character values through drumband extracurricular activities. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 210–225. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1564>
- Silvia, A. S., Zahara, D., Lestari, T. D., Eryani, E., Aliyah, F. H., & Putri, N. A. (2023). Efektivitas reward dan punishment terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Miftahul Ulum Jayasari. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 293–302. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.253>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zahra, N. Q., & Kuswanto, K. (2021). Membangun karakter sejak anak usia dini melalui penanaman nilai-nilai agama. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 50–57. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>
- Zuliasanita, N., Yuhasriati, Y., Amalia, D., Suhartati, S., & Mandira, G. (2022). Penanaman nilai karakter disiplin anak di TK Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. *JIM PAUD: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 45–56.